**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah.**

 Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membuat suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat ini digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penyusunan KTSP dimulai [tahun ajaran 2007/2008](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tahun_ajaran_2007/2008&action=edit&redlink=1) dengan mengacu pada [Standar Isi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Standar_Isi&action=edit&redlink=1) (SI) dan [Standar Kompetensi Lulusan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Standar_Kompetensi_Lulusan&action=edit&redlink=1) (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah. KTSP menuntut ketercapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP secara yuridis diamanatkan oleh [Undang-Undang](http://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_%28Indonesia%29) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas*,* dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah proses pembelajaran masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pembelajaran dengan penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau test. Sehingga dengan menerapkan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Seharusnya kegiatan belajar berpusat pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai motivator serta fasilitator agar suasana kelas menjadi hidup.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan, akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni kognitif (pegetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterapilan) yang terlefleksikan dari SK dan KD. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi menurut Mc Ashan dalam Yunus Abidin (2014: h 25) bahwa “kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai prilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tanggal 2 maret 2015 di SDN Jati Endah belum memperoleh hasil yang diharapkan. Dari hasil observasi tersebut peneliti membuat kesimpulan bahwa Proses pembelajaran IPS masih menerapkan metode konvensional. Siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai dibawah 70, berjumlah 17 siswa dari jumlah total 25 siswa di kelas IV. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengerti dan memahami materi pelajaran IPS. Apabila melihat pencapaian prestasi belajar siswa dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menunjukan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN Jati Endah masih belum maksimal.

 Selain perolehan hasil belajar yang belum memenuhi standar yang di tentukan atau di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Sikap percaya diri juga kurang tumbuh dalam diri siswa, hal ini ditandai ditandai oleh siswa yang tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti siswa tidak dapat mengemukakan pendapat, siswa tidak ada keinginan untuk bertannya, siswa malu-malu saat presentasi di depan kelas, siswa malu-malu maju kedepan kelas, dan pasif saat berdiskusi dalam kelompok. pada kondisi tertentu bahkan siswa terlihat tidak betah dikelas yang sering kali keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang kurang baik terhadap materi pembelajaran. Akibatnya perolehan hasil belajar tidak memenuhi standar yang di tentukan atau di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

 Oleh karena itu, guru perlu mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang sesuai digunakan pada KTSP yang menuntut tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta model yang akan menumbuhkan sikap percaya diri meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

 Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Siswa akan diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir secara kritis. Penyampaian materi dengan menumbuhkan peran aktif dari siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karna itu pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan percaya diri siswa serta dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa dengan peran aktif dari siswa tersebut.

 Seperti yang dikemukakan oleh Delisle dalam Yunus Abidin (2014: h 159) bahwa “model *Problem-based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran”.

 Salah satu upaya menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar, maka peneliti menetapkan pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Broblem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jati Endah baik secara kognitif, afektif dan psikomotor agar tercapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan Ktriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terpenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Boud dan Faletti dalam Rusman (2012: h 230) bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning (PBL)* adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.

 Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL* ) untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS” Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi dan KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya, Pada siswa kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2014-2015.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional.
3. Guru belum terampil membuat rpp.
4. Guru Belum terampil dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*.
5. Metode yang digunakan hanya berpusat kepada guru.
6. Proses pembelajaran yang tidak menarik sehingga siswa merasa jenuh.
7. Sikap percaya diri siswa rendah.
8. Hasil belajar siswa rendah.
9. Tanya jawab siswa rendah.
10. **Pembatasan Masalah**

 Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Guru belum terampil dalam membuat RPP.
2. Guru Belum terampil dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* .
3. Sikap percaya diri siswa rendah.
4. Hasil belajar siswa rendah .
5. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana menyusun RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung ?
3. Apakah sikap percaya diri siswa meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* Pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung?
4. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* Pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung?
5. **Tujuan**

 Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menyusun RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri danHasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung.
2. Mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya Meningkatkan sikap percaya diri dan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung.
3. Meningkatkan Sikap Percaya Diri melalui model *Problem Based Learning (PBL)* Pada pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Jati Endah Kabupaten Bandung.
4. Untuk Mengetahui Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Based*

 *Learning (PBL)* di kelas IV SDN Jati Endah Kabupaten Bandung.

1. **Manfaat**

 Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa
2. Proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
3. Meningkatkan aktifitas pembelajaran dalam pembelajaran IPS
4. Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi masalah sosial.
5. Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.
6. Manfaat Bagi Guru
	1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan model pembelajaran Problem based learning pada siswa kelas IV SDN Jati Endah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS .
	2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem based learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Jati Endah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS.
	3. Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
7. Manfaat Bagi Sekolah
	1. Digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*
	2. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa.
	3. Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.
8. Bagi Peneliti
9. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
10. Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
11. **Definisi Operasional**
12. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) menurut Tan, 2003 dalam Rusman (2012: h 229) “merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, meguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.
13. Sikap percaya diri menurut Fatimah (2008: h 149) bahwa “kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya”. “Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimesme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi” (Surya, 2007: h 56).
14. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2011: h 22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajaranya”. Hasil belajar adalah penilaian akhir yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaranm yang akan menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik.